ARTIKEL

KEMAMPUAN *SELF REGULATED LEARNING* (SRL) SISWA SMP MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL (SPLDV) DITNJAU DARI GENDER TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh:

YUNITA DWI KURNIA

13.1.01.05.0124

Dibimbing oleh :

1. **BAMBANG AGUS SULISTIYONO, M.Si.**
2. **YUNI KATMININGSIH, S.Pd., M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Yunita Dwi Kurnia
NPM	: 13.1.01.05.0124
Telepun/HP	: 085736688149
Alamat Surel (Email)	: nitha.alfitha@gmail.com
Judul Artikel	: Kemampuan *Self Regulated Learning* (SRL) Siswa SMP Model *Problem Based Learning* (PBL) Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau Dari Gender Tahun Ajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Pendidikan Matematika
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No 76

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 1 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Bambang Agus Sulistiyono, M.Si. NIP / NIDN. 0713087101	Yuni Katminingsih, S.Pd., M.Pd. NIP / NIDN. 0707067003	Yunita Dwi Kurnia NPM. 13.1.01.05.0124

Skripsi oleh:

Yunita Dwi Kurnia

NPM: 13.1.01.05.0124

Judul:

KEMAMPUAN *SELF REGULATED LEARNING* (SRL) SISWA SMP MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL (SPLDV) DITINJAU DARI GENDER TAHUN AJARAN 2016/2017

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika
FKIP UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI Kediri

Tanggal: 12 Juli 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Bambang Agus Sulistiyono, M.Si.	Yuni Katminingsih,S.Pd, M.Pd.
NIDN. 0713087101	NIDN. 0707067003

KEMAMPUAN *SELF REGULATED LEARNING* (SRL) SISWA SMP MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL (SPLDV) DITINJAU DARI GENDER TAHUN AJARAN 2016/2017

YUNITA DWI KURNIA
13.1.01.05.0124
FKIP Pendidikan Matematika
Email: nitha.alfitha@gmail.com
Bambang Agus Sulistiyono, M.Si dan Yuni Katminingsih, S.Pd., M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kemampuan *self regulated learning* masing-masing siswa berbeda. Hal ini nampak adanya kelompok siswa tertentu yaitu laki-laki ataupun perempuan yang mendominasi kegiatan pembelajaran dalam kelas. Permasalah penelitian ini adalah 1) bagaimana kemampuan *self regulated learning* siswa SMP dengan model *problem based learning* pada materi sistem persamaan linear dua variabel untuk siswa laki-laki? 2) bagaimana kemampuan *self regulated learning* siswa SMP dengan model *problem based learning* pada materi sistem persamaan linear dua variabel untuk siswa perempuan? 3) adakah perbedaan kemampuan *self regulated learning* antara siswa laki-laki dan siswa perempuan? Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian kelas VIII-B SMP Negeri 5 Kota Kediri. Penelitian dilakukan pada satu kali pertemuan dengan menggunakan instrumen silabus, RPP, soal tes metakognisi, angket motivasi, dan lembar observasi perilaku siswa. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah 1) Kemampuan *self regulated learning* siswa laki-laki yang diajar menggunakan model *problem based learning* pada materi sistem persamaan linear dua variabel di SMP Negeri 5 Kediri baik. 2) Kemampuan *self regulated learning* siswa perempuan yang diajar menggunakan model *problem based learning* pada materi sistem persamaan linear dua variabel di SMP Negeri 5 Kediri sangat baik. 3) Ada perbedaan kemampuan *self regulated learning* antara siswa laki-laki dan siswa perempuan yang diajar menggunakan model *problem based learning* pada materi sistem persamaan linear dua variabel di SMP Negeri 5 Kediri. Berdasarkan simpulan hasil penelitian, direkomendasikan bagi para pendidik sebaiknya menggukan model pembelajaran yang sesuai untuk dapat mengembangkan kemampuan *self regulated learning* masing-masing siswa. Dengan adanya penelitian mengenai model pembelajaran *problem based learning* ini bisa digunakan sebagai acuan atau pedoman bagi para pendidik untuk meningkatkan kemampuan *self regulated learning* siswa. Serta model pembelajaran tersebut dapat diterapkan dengan baik oleh pendidik dalam proses belajar terutama untuk mencapai tujuan belajar kerja individu yang berangkat dari masalah, sehingga kemampuan *self regulated learning* siswa meningkat.

Kata Kunci : *self regulated learning, problem based learning*, gender.

A. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikan dan lingkungannya. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu , pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik, dengan adanya berbagai upaya mutu pendidikan diarapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Unuk mencapai semua keinginan itu, pembaharuan pendidikan di Indonesia perlu terus dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Berbagai upaya telah ditempuh pemerintah guna meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini. Perubahan dalam kurikulum, pengembangan model pembelajaran, perubahan strategi pembelajaran, bahkan perubahan sistem penilaian telah dilakukan. Dalam kurikulum yang dijalankan saat ini, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam hal mencari materi ataupun saat memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru. Strategi belajar sangat diperlukan oleh siswa agar dapat mengikuti pembelajaran lebih cepat dan optimal.

Pembelajaran yang terkesan monoton dan hanya berpusat pada guru seperti yang pernah peneliti amati pada suatu Sekolah Menengah Pertama di Kota Kediri menjadikan kegiatan pembelajaran sedikit membosankan dan tidak dapat berkembang. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran, strategi dan pemberian motivasi pada siswa harus selalu dilakukan. Namun tidak semua siswa dapat dengan mudah menerima materi ataupun pebelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu siswa dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran agar tidak semakin tertinggal oleh siswa yang lainnya. Terlebih jika siswa menjadi pusat dalam kegiatan pembeajaran, maka suasana kelas akan lebih hidup dan aktif. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Arends dalam Hosnan, 2014: 295).

Salah satu model yang dilakukan untuk menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu melalui pembelajaran dengan melakukan apersepsi atau pembukaan dengan menghubungkan materi yang telah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan. Apersepsi ini

dilakukan untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa fokus pada materi yang diberikan dan dalam pemberian materi, sebaiknya harus disertai media yang mendukung sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, kemudian mengakhiri pelajaran dengan menarik kesimpulan (Hosnan, 2014: 301).

Menurut Gagne (dalam Merdinger, et al, 2005) unsur-unsur yang mempengaruhi proses pembelajaran agar menjadi efektif adalah strategi dalam menentukan tujuan belajar, mengetahui kapan strategi yang digunakan, dan memonitor keefektifan strategi belajar tersebut. Dalam proses pembelajaran baik di tingkat dasar maupun lanjutan, kemandirian belajar *(self regulated learning)* merupakan sebuah pendekatan yang penting. Strategi *self regulated learning* dalam belajar cocok untuk semua jenjang pendidikan, kecuali untuk kelas 3 SD ke bawah (dalam Latipah, 2010).

Strategi *self regulated learning* merupakan sebuah strategi pendekatan belajar secara kognitif (Graham & Harris, 1993)(dalam Latipah, 2010). *Self regulated learning* menekankan pentingnya tanggungjawab personal dan mengontrol pengetahuan dan keterampila-keterampilan yang diperoleh (Zimmerman, 1990). *Self regulated learning* juga membawa siswa menjadi master (ahli/menguasai) dalam belajarnya (Zimmerman & Scunk, 1989) (dalam Latipah, 2010).

Sesuai dengan pemamaparan diatas mengenai pengertian *self regulated learning,* maka peneliti menganggap bahwa materi sistem persamaan linear dua variabel adalah materi yang tepat untuk dikaji, karena materi SPLDV adalah suatu materi dimana penyelesaian dari soal yang berbentuk *essay* memiliki berbagai macam proses penyelesaian, oleh sebab itu materi tersebut dipilih untuk kajian penelitian.

Kemampuan *self regulated learning* setiap anak berbeda-beda. Maccoby dan Jacklin (1974) mengatakan bahwa anak laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam beberapa hal: 1) anak perempuan memiliki kemampuan verbal lebih baik daripada anak laki-laki selama periode awal sekolah sampai masa remaja, dan kedua jenis kelamin sama kemampuan verbalnya kira-kira umur 11 tahun, 2) anak laki-laki lebih unggul dalam kemampuan visual spasial dan ditemukan secara konsisten pada masa remaja dan dewasa tetapi tidak pada masa anak-anak, 3) kedua jenis kelamin sama dalam konsep kuantitatif dan penguasaan aritmatika pada masa sekolah dasar, kira-kira umur 12-13 tahun, keterampilan matematika laki-laki meningkat lebih cepat daripada perempuan. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti kemampuan *self regulated learning* siswa smp dengan *problem based learning* materi sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari gender tahun ajaran 2016/2017.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kemampuan *self regulated learning* siswa SMP dengan model PBL pada materi SPLDV untuk siswa laki-laki (2)untuk mengetahui kemampuan *self regulated learning* siswa SMP dengan model PBL pada materi SPLDV untuk siswa perempuan (3)untuk mengetahui perbedaan kemampuan *self regulated learning* antara siswa laki-laki dan perempuan

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif.. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian *pra-eksperimental design* dengan rancangan *one-shot case study.*

Pada penelitian ini eksperimen dilakukan dengan memberikan perlakuan dengan model pembelajaran. Terdapat dua kelompok yang dibagi berdasarkan gender. Pada kedua kelompok dibrikan perlakuan yang sama dengan model pembelajaran yang sama. Kedua kelompok diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Baesed Learning untuk kemudian dilakukan post-test, pembagian angket, dan observasi untuk mengetahui kemampuan self regulated learning masing-masing kelompok siswa.

Pada penelitian ini mengambil populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kediri tahun ajaran 2016/2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan memilih satu kelas dari jumlah keseluruhan kelas VIII. Adapun langkah dalam pengambilan sampel yaitu dengan *random sampling*. Sehingga peneliti memilih secara acak kelas yang akan dijadikan penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih kelas VIII-B untuk dijadikan subjek penelitian.

Komponen self regulated learnng meiputi iga komponen utama, yakni metakognisi, motivasi, dan perilaku. Untuk mendapatkan nilai dari ketiganya peneliti menggunakan tiga instrumen yang berbeda. Post-test digunakan untuk mengetahui nilai dari komponen metakognisi, angket digunakan untuk mengetahui nilai komponen motivasi, observasi digunkan untuk mengetahui nilai komponen perilaku. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu diadakan penilaian pada lembar validasi yang dilakukan oleh ahli/validator, jika validator setuju dengan semua kriteria yang ditentukan sehingga butir telah sesuai/cocok dengan semua kriteria yang ditentukan, selanjutnya diadakan ujicoba instrumen. Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah dilakukan ujicoba, kemudian dilakukan analisis butir soal dan analisis instrumen tes dan angket pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Berdasarkan desain penelitian di atas uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalan uji t untuk hipotesis ke-3. Namun, sebelum analisis tersebut dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat uji normalitas

menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* uji homogenitas menggunakan *test of homogenity of variances* dengan program SPSS 21 *for windows* diperoleh masing-masing kelompok berdistribusi normal, dan berasal dari populasi yang homogen. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 dan 2, dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas siswa laki-laki

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemampuan self regulated learning Siswa Laki-laki
N		13
Normal Parameters[a,b]	Mean	68,6923
	Std. Deviation	7,40476
Most Extreme Differences	Absolute	,226
	Positive	,159
	Negative	-,226
Kolmogorov-Smirnov Z		,815
Asymp. Sig. (2-tailed)		,520

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas siswa perempuan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemampuan self regulated learning Siswa Perempuan
N		11
Normal Parameters[a,b]	Mean	83,7345
	Std. Deviation	2,59789
Most Extreme Differences	Absolute	,195
	Positive	,195
	Negative	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		,645
Asymp. Sig. (2-tailed)		,799

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Kemampuan self regulated learning

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,496	1	22	,128

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk hipotesis ke-3. Hasil pengujian terangkum dalam tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 4.
Rangkuman Pengujian Hipotesis

No	Df	Sig.(2-tailed)	α	keterangan
3	22	.000	<0,05	Signifikan

Berdasarkan tabel 3 untuk hipotesis ke-3 diperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau 0,000<0,05, maka H_0 ditolak yang mengakibatkan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan kemampuan *self regulated learning* siswa laki-laki dan siswa perempuan yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning.*

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa: (1) Kemampuan *self regulated learning* siswa laki-laki yang diajar menggunakan model *problem based learning* pada materi sistem persamaan linear dua variabel tahun ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 5 Kediri baik yaitu dengan rata-rata nilai tes metakognisi yaitu 65,00, rata-rata nilai angket motivasi yaitu 72,39, rata-rata observasi perilaku yaitu 72,22,

dan rata-rata nilai keseluruhan yaitu 68,69. (2) Kemampuan *self regulated learning* siswa perempuan yang diajar menggunakan model *problem based learning* pada materi sistem persamaan linear dua variabel tahun ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 5 Kediri sangat baik yaitu dengan rata-rata nilai tes metakognisi yaitu 78,50, rata-rata nilai angket motivasi yaitu 80,20, rata-rata observasi perilaku yaitu 91,11, dan rata-rata nilai keseluruhan yaitu 83,73. (3) Ada perbedaan kemampuan *self regulated learning* antara siswa laki-laki dan siswa perempuan yang diajar menggunakan model *problem based learning* pada materi sistem persamaan linear dua variabel tahun ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 5 Kediri yaitu dengan rata-rata nilai keseluruhan siswa laki-laki 68,69 dan rata-rata nilai keseluruhan siswa perempuan 83,73. Berdasarkan Uji *independent t-test* diperoleh *Sig (2-tailed)* 0,000. Karena 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan *self regulated learning* antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis menyarankan hendaknya bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian dengan lebih mendetail dan lebih sempurna lagi. Hasil penelitian hanya terbatas pada materi SPLDV saja sehingga masih memungkinkan untuk diujicobakan pada materi lainnya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Problem Based Learning untuk mengetahui kemampuan self regulated learning siswa dengan pokok bahasan yang berbeda, dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang berbeda pula, dengan mengantisipasi masalah/ kendala yang terjadi pada penelitian ini sebagai bahan pertimbangan, dengan menerapkan lebih dalam lagi agar implikasi hasil penelitian tersebut dapat diterapkan di sekolah.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,Suharsimi.2010.*Dasar-Dasar EvaluasiPendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia

Latipah. E. 2010. *Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar*: *Kajian Metaanalisis*. Jurnal Psikology. 37(1): 110-129. Diunduh 21 juni 2016

Maccoby, Eleanor Emmoms & Jacklin, Carol Nagi. 1974. *The Psichology Of Sex Differences.* Stanford California: Stanford University Press

Zimmeman, B. J. 1989. *A Social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning*, jurnal pendidikan Psikologi, (online), 81(3): 329-339, diunduh 21 juni 2016

Zimmerman, B.J & Schunk. D.H.1989. *Self Regulated Learning and Academic Achievement.* New York: Springer-Verlag

Sudia, M. 2014. *Profil Metakognisi Siswa SMP Dalam Memecahkan Masalah Terbuka Ditinjau Dari Perbedaan Gender*. 5(1): 37-50. Jurnal Pendidikan Matematika